Jejakdigital
JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN
Available online at https://indojurnal.com/index.php/jejakdigital

eISSN 3089-7734; pISSN 3089-7742
Vol. 2, No.6, Tahun 2026
doi.org/10.63822/z9zgve62
Hal. 11443-11451

Analisis Sektor Unggulan dan Prospek Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sleman Melalui Metode LQ-DLQ

Moh. Rofi' Nur Faisal [1], Heru Murtondo[2], M. Haikal Pramudipta[3], M. Hendri Bahrul Rizqi[4], Fahrizal Taufiqqurrachman[5]
Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bojonegoro, Bojonegoro, Indonesia[1,2,3,4,5]

[*]Email Korespodensi: masravi104@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 04-11-2026
Disetujui 10-11-2026
Diterbitkan 12-11-2026

ABSTRACT

Regional economic development requires the identification of leading sectors as a foundation for formulating effective and sustainable development policies. This study aims to analyze base sectors and the dynamics of economic sector development in the Special Region of Yogyakarta (DIY) province, utilizing the Location Quotient (LQ) and Dynamic Location Quotient (DLQ) methods. The data employed consist of the Gross Regional Domestic Product (GRDP) for the Special Region of Yogyakarta (DIY) and Indonesia, calculated at constant prices and categorized by economic activity over a specific period. The LQ method is used to identify base and non-base sectors, while the DLQ method is applied to analyze shifts and the future prospects of these economic sectors. The analysis reveals that several economic sectors function as base sectors in the Special Region of Yogyakarta (DIY); however, not all of these base sectors exhibit progressive growth. Meanwhile, the DLQ analysis identifies potential sectors expected to develop and emerge as leading sectors in the future. These findings are intended to serve as a reference for the local government in crafting regional economic development strategies focused on strengthening leading sectors and enhancing the region's competitiveness..

Keywords*: leading sectors; Gross Regional Domestic Product (GRDP); Location Quotient (LQ); Dynamic Location Quotient (DLQ); Special Region of Yogyakarta (DIY) Province*

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi daerah memerlukan identifikasi sektor unggulan sebagai dasar perumusan kebijakan pembangunan yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor basis serta dinamika perkembangan sektor ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menggunakan metode Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ). Data yang digunakan merupakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Indonesia atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha pada periode tertentu. Metode LQ digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis dan nonbasis, sedangkan metode DLQ digunakan untuk menganalisis perubahan dan prospektivitas sektor ekonomi di masa mendatang. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa sektor ekonomi yang berperan sebagai sektor basis di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), namun tidak seluruh sektor basis memiliki pertumbuhan yang progresif. Sementara itu, analisis DLQ mengindikasikan adanya sektor-sektor potensial yang diperkirakan berkembang dan menjadi unggulan di masa depan.Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam menyusun strategi pembangunan ekonomi daerah yang berorientasi pada penguatan sektor unggulan dan peningkatan daya saing wilayah.

Katakunci: sektor unggulan; PDRB; Location Quotient (LQ); Dynamic Location Quotient (DLQ); Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Faisal, M. R. N. ., Murtondo, H., Pramudipta, M. H., Rizqi, M. H. B., & Taufiqqurrachman, F. . (2026). Analisis Sektor Unggulan dan Prospek Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sleman Melalui Metode LQ-DLQ. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(6), 11443-11451. https://doi.org/10.63822/z9zgve62

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah pada hakikatnya merupakan proses kolaboratif antara pemerintah daerah dan masyarakat lokal dalam mengelola sumber daya demi mendorong pertumbuhan ekonomi serta memperluas kesempatan kerja, (Arsyad, 2010). Dalam konteks otonomi daerah, keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh penetapan kebijakan strategis yang berpatokan pada sektor penggerak utama pertumbuhan, (Sukirno, 2016). Kabupaten Sleman memegang peranan penting dalam struktur perekonomian Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) melalui kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, 2024). Oleh karena itu, pengidentifikasian sektor-sektor unggulan di Kabupaten Sleman menjadi dasar yang krusial agar pengalokasian investasi dan perencanaan pembangunan daerah dapat berjalan secara efisien dan tepat sasaran, (Richardson, 1979).

Berdasarkan beberapa literatur penelitian terdahulu telah menguji keunggulan sektoral di Kabupaten Sleman. Hasil penelitian yang di lakukan oleh, (Hendrawan & Budiono, 2019), menemukan bahwa sektor Jasa Pendidikan, Real Estat, Konstruksi, dan Jasa Perusahaan menjadi basis utama perekonomian daerah. Selain itu hasil penelitan yang di lakukan oleh, (Prasetyo & Rahayu, 2023). meneliti pemetaan sektor unggulan di tingkat Provinsi DIY, sementara itu penelitian yang di lakukan oleh, (Fadhilah & Ananta, 2024) menunjukan bahwa pentingnya mengguraikan integrasi, menggunakan metode pengukuran statistik dan dinamis untuk melihat pergeseran perubahan daya saing sektoral. Kendati demikian, sebagian besar penelitian di Kabupaten Sleman masih fokus pada kondisi pra-pandemi dan mengandalkan analisis statistik semata. Beberapa penelitian tersebut tidak melakukan penelitian perubahan dinamika pascapandemi COVID-19 pada rentang tahun 2020 hingga 2024 menuntut adanya evaluasi terhadap pergeseran struktur serta daya saing ekonomi daerah secara lebih komprehensif, (McCann, 2013)

Untuk mengisi celah penelitian tersebut, evaluasi berbasis PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) periode 2020–2024 dilakukan dengan mengombinasikan analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ), (Garguilo & Miller, 1988). Pendekatan LQ ini berfungsi untuk mengukur tingkat spesialisasi sektor basis saat ini (LQ > 1), sedangkan DLQ di gunakan untuk melihat perubahan arah keunggulan sektor yang prospektif di masa depan (DLQ > 1), (Tiebout, 1956). Penggabungan kedua metode ini menghasilkan tipologi (pengelompokan) sektoral yang menampilkan 17 sektor ekonomi ke dalam empat kuadran yang terdiri dari; unggulan mutlak, potensial, jenuh, dan tertinggal, (Capello, 2015).

Penerapan kombinasi LQ dan DLQ ini ditujukan untuk mengidentifikasi sektor mana saja yang bertindak sebagai sektor basis maupun non-basis saat ini, serta mengukur sejauh mana prospek pergeseran daya saing sektoral Kabupaten Sleman pascapandemi, (Sendouw et al., 2021). Melalui gambaran tipologi sektoral tersebut, penelitian ini merumuskan pentingnya strategi kebijakan berbasis bukti yang relevan bagi Pemerintah Kabupaten Sleman dalam mengarahkan alokasi investasi dan perencanaan pembangunan ekonomi berbasis sektor unggulan secara efisien, (Arsyad, 2010; Stimson et al., 2006; Sukirno, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini mengolah data numerik dari beberapa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), atas dasar harga konstan (ADHK) menurut lapangan usaha, sedangkan pendekatan deskriptif bertujuan untuk

menggambarkan dan menjelaskan struktur serta dinamika sektor ekonomi daerah berdasarkan hasil perhitungan Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi sektor basis dan non-basis, serta menganalisis potensi perkembangan sektor ekonomi Di masa depan secara objektif berdasarkan data statistik tanpa melakukan pengujian hipotesis

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah sektor-sektor ekonomi menurut lapangan usaha yang membentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) daerah. Setiap sektor dianalisis untuk mengetahui perannya sebagai sektor basis dan non-basis, serta sektor potensial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Lokasi penelitian adalah Kabupaten Sleman sebagai wilayah kajian utama, dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebagai wilayah referensi pembanding. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kabupaten Sleman memiliki struktur ekonomi yang beragam serta potensi sektor unggulan yang perlu dianalisis secara lebih mendalam untuk mendukung perencanaan pembangunan ekonomi daerah.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif tersebut berupa nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan pada periode 2020–2024. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), baik BPS kabupaten Sleman maupun BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), melalui publikasi resmi seperti Kabupaten Sleman Dalam Angka, serta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Dalam Angka, serta publikasi PDRB menurut lapangan usaha. Data pendukung lainnya diperoleh dari literatur ilmiah dan jurnal yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan serta mengunduh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sleman dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan periode 2020–2024 yang bersumber dari publikasi resmi Badan PusatStatistik (BPS).

Metode Analisis Data

1. **Analisis *Location Quotient* (LQ)**

   Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi sektor unggulan (sektor basis) dalam perekonomian suatu wilayah dengan membandingkan peranan suatu sektor di daerah penelitian terhadap peranan sektor yang sama di wilayah referensi. Nilai LQ menunjukkan tingkat spesialisasi suatu sektor ekonomi di Kabupaten Sleman dibandingkan dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dalam penelitian ini, metode LQ digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor basis dan nonbasis di Kabupaten Sleman

   Rumus LQ

$$LQ = \frac{v_{ij}/V_j}{Y_i/Y}$$

Keterangan variabel:

v_{ij}= Nilai PDRB sektor i di Kabupaten Sleman

V_j= Total PDRB seluruh sektor di Kabupaten Sleman

Y_i= Nilai PDRB sektor i di Provinsi DIY

Y= Total PDRB seluruh sektor di Provinsi DIY

Kriteria penilaian LQ:

$LQ > 1$: Sektor basis yaitu sektor yang memiliki tingkat spesialisasi tinggi, mampu memenuhi kebutuhan luar daerah, serta mencukupi kebutuhan ke luar daerah.

$LQ \leq 1$: Sektor non-basis yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya rendah dan produknya hanya cukup atau kurang untuk pemanfaatan daerah.

2. Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Dynamic Location Quotient (DLQ) merupakan pengembangan dari metode LQ yang mempertimbangkan aspek pertumbuhan sektor ekonomi dari waktu ke waktu. Metode ini digunakan untuk mengetahui perubahan dinamika sektor ekonomi sertapotensi sektor tersebut menjadi sektor unggulan di masa depan. Dalam penelitian ini, DLQ digunakan untuk menganalisis kecenderungan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Sleman di bandingkan dengan wilayah satu tingkat diatasnya, sehingga dapat mengidentifikasi sektor yang berpotensi berkembang maupun sektor yang mengalami penurunan peranan.

Rumus DLQ

$$DLQ = \left[\frac{(1+g_{ij})/(1+g_j)}{(1+g_{iP})/(1+g_P)}\right]^t$$

Keterangan variabel:

g_{ij}= Laju pertumbuhan rata-rata sektor$i$di Kabupaten Sleman

g_j= Laju pertumbuhan rata-rata total PDRB Kabupaten Sleman

g_{iP}= Laju pertumbuhan rata-rata sektor$i$di Provinsi DIY

g_P= Laju pertumbuhan rata-rata total PDRB Provinsi DIY

t= Jangka waktu analisis (5 tahun, yaitu 2020–2024)

Kriteria penilaian DLQ:

$DLQ > 1$: sektor prospektif, di mana laju pertumbuhan sektor di Kabupaten Sleman lebih cepat dibandingkan tingkat provinsi, sehingga berpotensi menjadi sektor basis baru di masa mendatang.

$DLQ \leq 1$: sektor non-prospektif, di mana laju pertumbuhan sektor cenderung melambat atau tertinggal dibandingkan tingkat provinsi.

3. Matriks Tipologi Sektoral

Hasil penggabungan dari nilai LQ (keunggulan statistik saat ini) dan nilai DLQ (keunggulan dinamis masa depan) kemudian digabungkan ke dalam matriks tipologi sektoral yang membagi 17 lapangan usaha ke dalam empat kuadran kualifikasi strategi:

1) Sektor Unggulan Mutlak (LQ > 1 dan DLQ > 1): Sektor basis yang memiliki daya saing dinamis dan pertumbuhan tinggi.
2) Sektor Potensial ($LQ \leq 1$ dan $DLQ > 1$): Sektor non-basis saat ini yang memiliki prospek pertumbuhan cepat untuk menjadi sektor basis baru.
3) Sektor Jenuh ($LQ > 1$ dan $DLQ \leq 1$): Sektor basis saat ini namun pertumbuhannya mulai melambat relatif terhadap provinsi.

4) Sektor Tertinggal ($LQ \leq 1$ dan $DLQ \leq 1$): Sektor non-basis dengan laju pertumbuhan yang lambat dan memerlukan pemulihan.

Teknik Penyajian Hasil Analisis

Hasil Analisis disajikan dalam bentuk tabel,grafik,dan uraian naratif untuk memudahkan interpretasi dan perbandingan kinerja sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Sleman terhadap Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Selain itu , hasil Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) diintegrasikan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai struktur perekonomian daerah, sektor unggulan, serta potensi perkembangan sektor ekonomi Kabupaten Sleman dimasa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

LQ (Location Quotient)

Tabel 1. Hasil perhitungan LQ di Kabupaten Sleman Tahun 2020-2024

No	Lapangan Usaha / Sektor Ekonomi	LQ					Rata-Rata LQ	Keterangan
		2020	2021	2022	2023	2024		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,65	0,65	0,65	0,63	0,64	0,61	Sektor Non Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,72	0,70	0,70	0,70	0,71	0,70	Sektor Non Basis
3	Industri Pengolahan	1,02	1,03	1,02	1,02	1,02	1,01	Sektor Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,82	0,81	0,82	0,82	0,82	0,83	Sektor Non Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah & Daur Ulang	0,47	0,47	0,46	0,46	0,46	0,46	Sektor Non Basis
6	Konstruksi	1,16	1,16	1,17	1,20	1,18	1,23	Sektor Basis
7	Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil/Motor	0,91	0,91	0,92	0,91	0,91	0,90	Sektor Non Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,93	0,85	0,81	0,79	0,84	0,79	Sektor Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,04	1,04	1,03	1,04	1,04	1,03	Sektor Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99	Sektor Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,85	0,86	0,86	0,86	0,86	0,86	Sektor Non Basis
12	Real Estat	1,15	1,15	1,15	1,15	1,15	1,15	Sektor Basis
13	Jasa Perusahaan	1,69	1,68	1,68	1,68	1,68	1,66	Sektor Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	0,81	0,81	0,81	0,81	0,81	0,81	Sektor Non Basis
15	Jasa Pendidikan	1,19	1,19	1,19	1,18	1,19	1,18	Sektor Basis

16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,95	0,95	0,94 0,93	0,94	0,94	Sektor Non Basis
17	Jasa Lainnya	0,87	0,86	0,89 0,88	0,89	0,88	Sektor Non Basis

(Sumber: BPS Kabupaten Sleman diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan Location Quotient (LQ) selama periode 2020-2024, menunjukkan bahwa struktur perekonomian kabupaten Sleman didukung oleh beberapa sektor basis dengan nilai LQ rata-rata lebih besar dari satu. sektor-sektor tersebut mencerminkan keunggulan komparatif daerah karena memiliki kontribusi yang relatif lebih besar dibandingkan tingkat provinsi. Sebagian sektor lainnya tergolong sektor non-basis dengan nilai LQ rata-rata kurang dari satu yang mengidentifikasikan bahwa sektor tersebut hanya memenuhi kebutuhan lokal daerah.
dan belum mampu menjadi penggerak utama perekonomian. sektor non-basis tetap berperan penting sebagai sektor pendukung aktivitas ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

DLQ (Dynamic Location Quotient)

Tabel 2. Hasil Perhitungan DLQ di Kabupaten Sleman Tahun 2020-2024

No	Lapangan Usaha / Sektor Ekonomi	DLQ	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,40	NON PROSPEKTIF
2	Pertambangan dan Penggalian	52,15	PROSPEKTIF
3	Industri Pengolahan	0,32	NON PROSPEKTIF
4	Pengadaan Listrik dan Gas	69,88	PROSPEKTIF
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah & Daur Ulang	86,33	PROSPEKTIF
6	Konstruksi	0,31	NON PROSPEKTIF
7	Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil/Motor	0,38	NON PROSPEKTIF
8	Transportasi dan Pergudangan	0,00	NON PROSPEKTIF
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,08	NON PROSPEKTIF
10	Informasi dan Komunikasi	2,45	PROSPEKTIF
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,23	PROSPEKTIF
12	Real Estat	2,60	PROSPEKTIF
13	Jasa Perusahaan	12,48	PROSPEKTIF
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	0,82	NON PROSPEKTIF
15	Jasa Pendidikan	2,94	PROSPEKTIF
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,85	PROSPEKTIF
17	Jasa Lainnya	1,00	NON PROSPEKTIF

(Sumber: BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan Dynamic Location Quotient (DLQ) pada sektor ekonomi Kabupaten Sleman terhadap Provinsi Yogyakarta periode 2020–2024, menunjukkan bahwasanya struktur perekonomian daerah berkembang secara dinamis. Sektor dengan nilai DLQ positif memiliki laju pertumbuhan lebih cepat dibandingkan tingkat provinsi sehingga berpotensi menjadi penggerak perekonomian daerah. Sebaliknya, sektor dengan nilai DLQ negatif menunjukkan pertumbuhan yang relatif lebih lambat dan berperan sebagai sektor pendukung. Secara keseluruhan, hasil analisis DLQ menunjukkan adanya sektor potensial yang dapat dikembangkan sebagai sektor unggulan melalui kebijakan pembangunan yang tepat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan Kurva

Berdasarkan dari hasil analis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ), dapat

dilihat bahwa sektor ekonomi di Kabupaten Sleman menunjukanperbedaan tingkat unggulan dan dinamika pertumbuhan dibandingkan dengan tingkat provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Nilai dari LQ digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis, yaitu sektor yang mempunyai kemampuan lebih besar dari rata rata tingkat provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), sedangakan nilai dari DLQ di gunakan untuk melihat perkembangan dari sektor tersebut, apakah sektor tersebut dominan progesif atau mengalami perlambatan. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukan bahwa beberapa sektor di Kabupaten Sleman memiliki nilai $LQ > 1$, yang mengindikasikan bahwasanya sektor tersebut merupakan sektor basis dan berperan penting dalam perekonomian daerah, serta apabila sektor basis tersebut memiliki nilai $DLQ > 1$ maka sektor tersebut dapat di kategorikan sebagai sektor unggulan progresif, yaitu sektor yang tidak hanya unggul secara struktural, tetapi juga mengalami laju pertumbuhan yang lebih cepat di bandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi, kondisi ini mencerminkan kemampuan Kabupaten Sleman dalam memanfaatkan keunggulan lokal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Sebaliknya, terdapat pula sektor dengan nilai LQ > 1 tetapi DLQ < 1, yang menunjukkan bahwa meskipun sektor tersebut masih menjadi sektor basis, namun pertumbuhannya relatif lebih lambat. Sektor ini dapat di kategorikan sebagai sektor basis yang mengalami penurunan daya saing, sehingga memerlukan perhatian khusus melalui kebijakan penguatan produktivitas dan inovasi. Sementara itu, sektor dengan LQ < 1 dan DLQ > 1 mencerminkan sektor potensial, yaitu sektor yang belum menjadi unggulan saat ini tetapi memiliki prospek pertumbuhan di masa depan. Secara keseluruhan, kombinasi analisis LQ dan DLQ ini menunjukan bahwa perekonomian Kabupaten Sleman memiliki struktur sektoral yang cukup kuat, dengan beberapa sektor unggulan yang berpotensi menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan ini sejalan dengan teori pembangunan ekonomi regional, di mana sektor basis yang tumbuh secara dinamis mampu mendorong efek pengganda (multiplier effect) terhadap sektor-sektor lain, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penguatan perekonomian regional Kabupaten Sleman.

KESIMPULAN

Kabupaten Sleman memegang peranan penting dalam pembentukan PDRB Provinsi DIY, sehingga memerlukan perhatian seluruh pemangku kepentingan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Hasil analisis LQ dan DLQ (2020–2024) menyimpulkan bahwa sektor Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, dan Real Estat merupakan Sektor Unggulan Mutlak (LQ > 1, DLQ > 1) yang menjadi penggerak utama perekonomian secara berkelanjutan. Sementara itu, sektor Konstruksi, Industri Pengolahan, serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum tergolong Sektor Jenuh (LQ > 1, DLQ ≤ 1) yang pertumbuhannya mulai melambat sehingga memerlukan revitalisasi daya saing. Di sisi lain, sektor Pengadaan Udara/Sampah, Listrik/Gas, Pertambangan, Kesehatan, Informasi dan Komunikasi, serta Jasa Keuangan menjadi Sektor Potensial (LQ ≤ 1, DLQ > 1) yang berprospek tumbuh menjadi basis baru. Pemerintah Kabupaten Sleman disarankan memprioritaskan investasi pada unggulan, memfasilitasi sektor potensi, serta merevitalisasi sektor yang melambat, sedangkan penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode data dan menambahkan metode analisis lain seperti Shift-Share atau Tipologi Klassen.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, L. (2010). Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. *Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta*.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. (2024). Kabupaten Sleman Dalam Angka 2024. *BPS Kabupaten Sleman*.

Capello, R. (2015). Regional Economics: Concepts, Trends and Policies. *Routledge*.

Fadhilah, N., & Ananta, R. (2024). Analisis Struktur Ekonomi Daerah dengan Pendekatan Location Quotient, Shift Share, dan Dynamic LQ. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, *5*(3), 210–222.

Garguilo, M., & Miller, R. E. (1988). Dynamic Location Quotient for Regional Economic Projections. *Annals of Regional Science*, *22*(2), 45–60.

Hendrawan, A., & Budiono, B. (2019). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, *16*(2), 112–125.

McCann, P. (2013). Modern Urban and Regional Economics. *Oxford University Press*.

Prasetyo, E., & Rahayu, S. (2023). Analisis Sektor Unggulan Provinsi Yogyakarta Menggunakan Teknik Location Quotient dan Shift-Share. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Regional*, *11*(1), 78–90.

Richardson, H. W. (1979). Regional Economics. *Urbana: University of Illinois Press*.

Sendouw, R. H., Rotinsulu, T. O., & Kawung, G. M. (2021). Analisis Sektor Unggulan dan Prospek Pertumbuhan Ekonomi Daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, *22*(1), 15–30.

Stimson, R. J., Stough, R. R., & Roberts, B. H. (2006). *Regional Economic Development: Analysis and Planning Strategy* (2nd ed.). Springer.

Sukirno, S. (2016). Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.

Tiebout, C. M. (1956). Exports and Regional Economic Growth. *Journal of Political Economy*, *64*(2), 160–164.